

Jurnal Kesehatan Primer

Vol 5, No 2 Month November, pp. 31-40

P-ISSN 2549-4880, E-ISSN 2614-1310

Journal DOI:

Website: <http://jurnal.poltekeskupang.ac.id/index.php/jkp>

Characteristics of HIV / AIDS Patients Who are Conducting Antiretroviral Medicine Therapy at RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua
Karakteristik Pasien HIV/AIDS Yang Sedang Menjalankan Terapi Obat Antiretroviral DI RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua
Norma Tiku Kambuno¹, Maria Herlinda Mali², Agustina W. Djuma³^{1,2,3} Prodi Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Kupang

Email: norma.kambuno@gmail.com

ARTICLE INFO**Artikel Histori:**

Received date: 06/22/2020

Revised date: 07/06/2020

Accepted date: 07/28/2020

Keywords: Characteristic patient, Human Immunodeficiency Virus, Antiretroviral Drug
ABSTRACT/ABSTRAK

Background: HIV or Human Immunodeficiency Virus is a type of virus that attacks or infects white blood cells which causes a decrease in human immunity. AIDS or Acquired Immuno Deficiency Syndrome is a set of symptoms that arise due to decreased immunity caused by HIV. **Objective:** This study aims to find out the characteristic of HIV / AIDS patients who are currently undergoing antiretroviral drug therapy at RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua from 2017 to 2019. **Methods:** This research is a descriptive study. The place of research was conducted at RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua. The variable used in this study is a single variable which includes a description of the number of HIV / AIDS patients currently undergoing antiretroviral drug therapy at Mgr Gabriel Manek, SVD Atambua Hospital. The data are presented in tabular table in the form of frequency distribution, number of patients, age, marital status and employment. **Results:** The results showed that the number of HIV / AIDS sufferers at RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua from 2017-2019 were 448 patients, there were 306 patients treated with antiretroviral therapy, and 142 people were not. **Conclusion:** The number of HIV / AIDS sufferers undergoing antiretroviral therapy based on the age category 25-49 years old were 238 patients, there were 164 patients in women category, 250 patients were married people and in employment status there were 143 housewives.

Kata Kunci: Karakteristik pasien, Human Immunodeficiency Virus, Antiretroviral.

Latar Belakang: HIV atau Human Immunodeficiency Virus adalah virus yang menyerang atau menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. AIDS atau Acquired Immuno Deficiency Syndrome adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan yang disebabkan oleh HIV. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pasien HIV/AIDS yang sedang menjalankan terapi obat antiretroviral di RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua tahun 2017 sampai 2019. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Tempat penelitian dilakukan di RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yang meliputi gambaran jumlah pasien HIV/AIDS yang sedang menjalankan terapi obat antiretroviral di RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua. Data – data disajikan dalam bentuk tabel berupa distribusi frekuensi, jumlah penderita, umur, status perkawinan dan pekerjaan. **Hasil:** Jumlah penderita HIV/AIDS di RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua dari tahun 2017-2019 berjumlah 448 orang, yang menjalankan terapi antiretroviral sebanyak 306 orang dan tidak menjalankan terapi antiretroviral sebanyak 142 orang. **Kesimpulan:** Jumlah penderita HIV/AIDS yang menjalankan terapi antiretroviral berdasarkan karakteristik umur terbesar pada kalangan dewasa jenjang umur 25-49 tahun sebanyak 238 orang, karakteristik jenis kelamin tertinggi pada perempuan sebanyak 164 orang, status perkawinan tertinggi yang telah menikah sebanyak 250 orang dan status pekerjaan tertinggi pada Ibu Rumah Tangga sebanyak 143 orang.

*Copyright© 2020 Jurnal Kesehatan Primer
All rights reserved*

Corresponding Author:

Norma Tiku Kambuno¹

¹ Prodi Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Kupang

Email: norma.kambuno@gmail.com

PENDAHULUAN

HIV atau *Human Immunodeficiency Virus* adalah jenis virus yang menyerang atau menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. AIDS atau *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan yang disebabkan oleh HIV (Naibaho, dkk., 2017). Akibat menurunnya kekebalan tubuh maka orang tersebut sangat mudah terkena berbagai infeksi (infeksi oportunistik) yang sering berakibat fatal. Pengidap HIV memerlukan pengobatan *antiretroviral* (ARV) untuk menurunkan jumlah virus HIV dalam tubuh agar tidak masuk kedalam stadium AIDS, sedangkan pengidap AIDS memerlukan pengobatan *antiretroviral* (ARV) untuk mencegah terjadi infeksi oportunistik dengan berbagai komplikasinya (Kemenkes RI, 2014) (Wuan A, 2019).

Data komisi penanggulangan AIDS Provinsi NTT tahun 2018 menunjukkan jumlah kasus HIV/AIDS yang terjadi tahun 1997 - 2018 sebanyak 5.773 orang dengan jumlah kasus HIV sebanyak 2.769 dan jumlah kasus AIDS sebanyak 3.004 orang, dan jumlah kematian akibat HIV/AIDS sebanyak 1.326 orang. Menurut data dari KPA Provinsi NTT, hingga bulan Oktober tahun 2019, dikota Kupang kasus HIV sebanyak 1092 kasus dan 453 kasus AIDS (Dahoklory, dkk., 2019). Sedangkan data dari kabupaten Belu RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua pada tahun 2019

berjumlah 157 orang.

HIV merupakan salah satu penyakit yang belum ditemukan obatnya. Virus yang ada di dalam tubuh penderita ini tidak bisa keluar, sehingga seseorang harus mengkonsumsi obat ARV seumur hidup dan tepat waktu. Jadwal ketat minum obat HIV ini tidak boleh meleset agar bisa menekan jumlah virus ditubuhnya. Jika tidak disiplin maka obat akan resisten terhadap tubuh (Kemenkes RI, 2014). HIV adalah retrovirus yang menginfeksi sel sistem kekebalan tubuh manusia, terutama sel T CD4 dan makrofag yang merupakan komponen vital dari sistem kekebalan tubuh. Hal inilah yang membuat ODHA memiliki sistem kekebalan tubuh lemah dan mudah terkena infeksi sehingga seseorang harus mengkonsumsi obat ARV untuk mempertahankan kekebalan tubuhnya (Kemenkes RI, 2014).

Kabupaten Belu merupakan salah satu daerah yang berbatasan langsung dengan Negara Timor Leste. Dampak sebagai daerah perbatasan adalah banyaknya aktivitas sosial yang melibatkan penduduk dua negara yang berimbas pada tingginya angka penderita HIV/AIDS. Hal ini merupakan salah satu faktor disamping faktor lain seperti penduduk yang bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia (TKI), dan faktor lainnya. Pada tahun 2017 sampai tahun 2019, angka penderita HIV/AIDS di Kabupaten Belu rata-rata mengalami penambahan 4 sampai 5 orang. Penderita HIV/AIDS yang ada ini harus mendapatkan

pelayanan kesehatan dari fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di Kabupaten Belu.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Atambua adalah salah satu sarana pelayanan kesehatan tipe C milik Pemerintah Daerah Kabupaten Belu. Rumah sakit ini berada di Jln. Dr. Soetomo No. 2 Atambua. Berbagai macam fasilitas disediakan salah satu diantaranya adalah klinik VCT (*Voluntary Counselling and Testing*). Klinik ini disediakan untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi penderita HIV/AIDS yang ada di Kabupaten Belu. Belum ada penelitian yang mengkaji karakteristik pasien yang menjalani dan yang tidak menjalani pengobatan. Informasi mengenai usia, pekerjaan, dan status perkawinan menjadi penting untuk melihat perubahan dari tahun ke tahun juga bisa dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dalam penanganan pasien HIV/AIDS. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran jumlah pasien HIV/AIDS yang sedang menjalankan terapi obat *antiretroviral* di RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua tahun 2017 sampai 2019.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Tempat penelitian dilakukan di RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yang meliputi gambaran jumlah pasien HIV/AIDS yang sedang menjalankan terapi obat *antiretroviral*

di RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua. Data diambil dari buku register pasien HIV/AIDS yang terdata sejak tahun 2017 – 2019. Data – data disajikan dalam bentuk tabel berupa distribusi frekuensi, jumlah penderita, umur, status perkawinan dan pekerjaan.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini dilakukan di RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua pada bulan Februari 2020 dengan mengambil data rekapan pasien yang dinyatakan positif HIV/AIDS periode Januari 2017 – Desember 2019.

Berikut ini merupakan tabel total kunjungan pada Poli VCT RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua.

Tabel 1. Total kunjungan penderita HIV/ AIDS pada tahun 2017 sampai 2019 berdasarkan karakteristik umur dan jenis kelamin

Variabel	2017		2018		2019		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	
Umur							
< 1 Tahun	0	1	0	0	1	0	2
1-14 Tahun	1	2	2	1	3	1	10
15-19 Tahun	1	0	0	1	0	1	3
20-24 Tahun	10	11	11	8	9	11	60
25-49 Tahun	55	56	54	56	57	57	335
> 50 Tahun	4	2	8	7	9	8	38
Total	71	72	75	73	79	78	448

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa total kunjungan penderita HIV/AIDS periode Januari 2017 - Desember 2019 sebanyak 448 orang. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa jumlah penderita HIV/AIDS terbanyak terdapat pada orang dewasa dengan jenjang umur 25-49

tahun sebanyak 335 orang, hal ini menunjukkan bahwa pada usia dewasa atau yang biasa disebut dengan usia produktif tingkat seksualnya tinggi sehingga mendorong seseorang untuk melakukan hubungan intim secara bergonta ganti pasangan.

Tabel 2. Total kunjungan penderita HIV/ AIDS pada tahun 2017 sampai 2019 berdasarkan karakteristik pekerjaan

Variabel	2017	2018	2019	Jumlah
Pekerjaan				
IRT	62	55	58	175
Swasta	13	21	16	50
PNS	6	8	7	21
Tani	11	9	11	31
TKI/W	15	21	14	50
Ojek	8	6	11	25
Sopir	8	5	7	20
Tenaga	3	2	4	9
Honorer	1	2	6	9
Nelayan	5	4	6	15
Pelajar	3	4	3	10
Tukang	4	6	7	17
Guru	2	2	3	7
POLRI	2	3	4	9
Waria				

Menurut karakteristik jenis pekerjaan terbanyak pada Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 175 orang hal ini menunjukkan bahwa Ibu Rumah Tangga (IRT) menjadi kelompok yang berisiko tertular HIV/AIDS yang dikarenakan virus HIV diperoleh dari suaminya yang melakukan penyimpangan sosial, baik karena seringnya berganti-ganti pasangan atau pecandu narkoba. Hal lain disebabkan juga rendahnya pendidikan dan kesadaran para Ibu Rumah Tangga terhadap HIV/AIDS (Arif, A. 2016).

Tabel 3. Total kunjungan penderita HIV/ AIDS pada tahun 2017 sampai 2019 berdasarkan karakteristik status perkawinan

Variabel	2017	2018	2019	Jumlah
Status Perkawinan				
Menikah	118	121	123	362
Belum Menikah	25	27	34	86
Total	143	148	157	448

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pada tahun 2017-2019 penderita HIV mengalami peningkatan sebanyak 14 orang yaitu tahun 2017-2018 sebanyak 5 orang pada kelompok umur >50 tahun dan jenis kelamin perempuan, 2018-2019 sebanyak 9 orang pada kelompok umur 1-14 tahun sebanyak 1 orang yang berjenis kelamin laki-laki, pada kelompok umur 20-24 tahun sebanyak 3 orang yang berjenis kelamin perempuan, pada kelompok umur 25-49 tahun sebanyak 3 orang yang berjenis kelamin perempuan 1 orang dan laki-laki 2 orang, pada kelompok umur >50 tahun sebanyak 2 orang yang berjenis kelamin perempuan 1 dan laki-laki 1.

Berdasarkan karakteristik umur peningkatan terbanyak dari tahun 2017 – 2019 terdapat pada jenjang umur lansia >50 tahun. Ini disebabkan karena kurangnya kesadaran mengenai faktor resiko tertular HIV, banyak lansia yang membujang lagi karena cerai atau menjanda, lansia jarang dianggap kelompok berisiko sehingga tidak menjadi sasaran untuk penyuluhan, lansia beranggapan bahwa HIV hanya penyakit orang muda. Penelitian ini sejalan dengan laporan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia lebih dari 4%

orang yang diketahui HIV/AIDS di Indonesia berusia >50 tahun. (Spiritia.,2014).

Penderita HIV/AIDS juga mengalami peningkatan berdasarkan karakteristik pekerjaan pada tahun 2017 – 2019 terbanyak

terdapat pada swasta, TKI/TKW dan ojek. Hal ini disebabkan karena pada kalangan swasta, TKI/TKW dan ojek rata-rata memiliki pasangan lebih dari satu dan sering bergonta-ganti pasangan.

Tabel 4. Distribusi pasien HIV/AIDS yang menjalankan terapi *Antiretroviral* berdasarkan umur, jenis kelamin Tahun 2017- 2019

Umur	Yang menjalankan terapi ARV						Yang tidak menjalankan terapi ARV					
	2017		2018		2019		2017		2018		2019	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
< 1 tahun	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0
1-14 tahun	1	1	1	0	2	0	0	1	1	1	1	1
15-19 tahun	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
20-24 tahun	5	5	6	5	4	9	5	6	5	3	5	2
25-49 tahun	26	34	44	43	36	55	29	22	10	13	18	5
> 50 tahun	2	2	5	5	9	3	2	0	3	2	3	2
Total	35	42	56	54	51	68	36	30	19	19	28	10

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa total kunjungan pasien HIV/AIDS pada tahun 2017 sebanyak 143 orang. Yang menjalankan terapi ARV sebanyak 77 orang dan yang tidak menjalankan terapi ARV sebanyak 66 orang. Jumlah terbanyak yang menjalankan ARV terdapat pada kelompok umur 25-49 tahun sebanyak 34 orang yang berjenis kelamin perempuan dan yang tidak menjalankan ARV pada kelompok umur 25-49 tahun sebanyak 29 orang yang berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 4 menunjukkan bahwa total kunjungan pasien HIV/AIDS pada tahun 2018 sebanyak 148 orang. Yang menjalankan terapi

ARV sebanyak 110 orang dan yang tidak menjalankan terapi ARV sebanyak 38 orang. Jumlah terbanyak yang menjalankan ARV terdapat pada kelompok umur 25-49 tahun sebanyak 44 orang yang berjenis kelamin laki-laki dan yang tidak menjalankan ARV pada kelompok umur 25-49 tahun sebanyak 13 orang yang berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4 diatas juga menunjukkan bahwa total kunjungan pasien HIV/AIDS pada tahun 2019 sebanyak 157 orang. Yang menjalankan terapi ARV sebanyak 119 orang dan yang tidak menjalankan terapi ARV sebanyak 38 orang. Jumlah terbanyak yang menjalankan ARV terdapat pada kelompok umur 25-49 tahun sebanyak 55 orang yang

berjenis kelamin perempuan dan yang tidak menjalankan ARV pada kelompok umur 25-49

tahun sebanyak 18 orang yang berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 5. Distribusi pasien HIV/AIDS yang menjalankan terapi Antiretroviral berdasarkan pekerjaan Tahun 2017- 2019

Pekerjaan	Yang Menjalankan Terapi			Yang Tidak Menjalankan Terapi		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019
IRT	40	49	54	22	6	4
Swasta	6	16	9	7	5	7
PNS	3	7	6	3	1	1
Tani	4	4	7	7	5	4
TKI/W	8	8	8	7	13	6
Ojek	1	3	7	7	3	4
Sopir	5	4	6	3	1	1
Tenaga Honorer	1	2	2	2	0	2
Nelayan	1	1	4	0	1	2
Pelajar	2	3	3	3	1	3
Tukang	2	2	3	1	2	0
Guru	2	6	6	2	0	1
Polri	1	2	1	1	0	2
Waria	1	3	3	1	0	1
Total	77	110	119	66	38	38

Berdasarkan karakteristik pekerjaan pada tahun 2017 yang menjalankan ARV terbanyak pada Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 40 orang dan yang tidak menjalankan ARV pada kalangan ojek sebanyak 7 orang. Pada Tahun 2018 yang menjalankan ARV terbanyak pada Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 49 orang dan yang

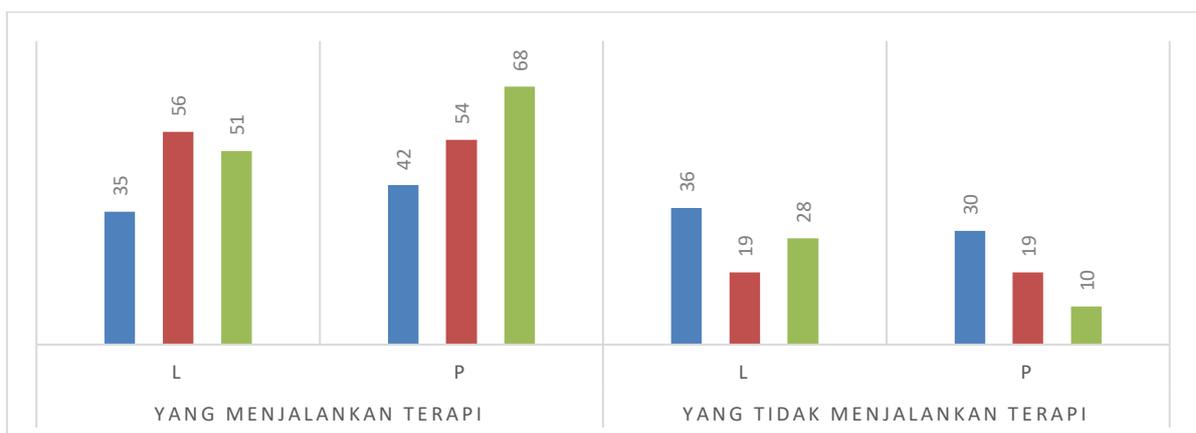
tidak menjalankan ARV pada kalangan TKI/TKW sebanyak 13 orang. Berdasarkan karakteristik pekerjaan pada Tahun 2019 yang menjalankan ARV terbanyak pada Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 53 orang dan yang tidak menjalankan ARV pada kalangan swasta sebanyak 7 orang.

Tabel 6. Distribusi pasien HIV/AIDS yang menjalankan terapi *Antiretroviral* berdasarkan status menikah Tahun 2017- 2019

Variabel	Yang Menjalankan Terapi			Yang Tidak Menjalankan Terapi		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019
Status Perkawinan						
Menikah	61	87	102	47	32	28
Belum Menikah	16	23	17	19	6	10
Total	77	110	119	66	38	38

Berdasarkan Tabel 6 diatas yang diukur dari variable status menikah, jumlah pasien yang menjalankan terapi mengalami peningkatan dari Tahun 2017 ke 2019, dari angka 77 orang menjadi 119 Orang. Jumlah yang tidak menjalankan terapi mengalami penurunan dari Tahun 2017 sebanyak 66 orang menjadi 38 orang pada Tahun 2019.

Grafik dibawah ini menunjukkan rekapan angka pasien HIV/AIDS yang menjalankan terapi antiretroviral dan yang tidak menjalankan terapi dari Tahun 2017 - 2019.



Dalam penelitian ini masih ditemukan banyak penderita HIV/AIDS yang tidak menjalankan terapi *Antiretroviral* (ARV). Ini disebabkan sebagian penderita HIV/AIDS memiliki beberapa faktor seperti karakteristik pasien, tingkat pengetahuan, persepsi pasien, dukungan sosial, serta keterjangkauan klinik VCT (Rosiana, dkk.,2014).

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini bahwa di Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang menurut data dari RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang, pada tahun 2017 jumlah ODHA yang menjalankan terapi ARV tercatat berjumlah 126 orang dan terdapat 17 orang yang hilang dari pantauan terapi ARV. Hal ini disebabkan karena tingkat kepatuhan yang masih rendah dalam menjalani terapi ARV. (Dahoklory, dkk., 2019).

Martono, dkk melaporkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi ARV ada 3 faktor yang paling signifikan terhadap kepatuhan pasien HIV/AIDS, dengan faktor pengetahuan pasien menjadi faktor paling dominan, dibandingkan dengan 2 faktor lain yaitu tingkat pendidikan dan Beck Depression Inventory (Martono, 2013).

Penelitian Lestari, dkk melaporkan bahwa ODHA tidak mengkonsumsi ARV dipengaruhi oleh faktor kurangnya motivasi diri, dukungan dari keluarga, dukungan dari teman, dan dari tenaga kesehatan tetapi ODHA biasanya tidak patuh dalam minum obat ARV itu karena adanya efek samping dari pada obat ARV yaitu mual, demam, ruam-ruam dikulit, rasa seperti orang mabuk sehingga orang dengan HIV/AIDS merasa jenuh untuk minum obat ARV (Lestari *at all*, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua dapat disimpulkan bahwa Jumlah penderita HIV/AIDS di RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua dari tahun 2017-2019 berjumlah 448 orang, yang menjalankan terapi *antiretroviral* sebanyak 306 orang dan tidak menjalankan terapi *antiretroviral* sebanyak 142 orang. Jumlah penderita HIV/AIDS yang menjalankan terapi *antiretroviral* berdasarkan karakteristik umur terbesar pada kalangan dewasa jenjang umur 25-49 tahun sebanyak 238 orang, karakteristik jenis kelamin tertinggi pada perempuan sebanyak 164 orang, status perkawinan tertinggi yang telah menikah sebanyak 250 orang dan status pekerjaan tertinggi pada Ibu Rumah Tangga sebanyak 143 orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusdila Safitri., Yulia Irvani Dewi., dan Erwin 2015 Pengalaman Perempuan dengan *HIV / AIDS* dalam menjalani pengobatan. Thesis.Riau University.
- Arif, A. (2016). Pemetaan Faktor Resiko Kejadian HIV dan AIDS di Kabupaten Jember Tahun 2015 *HIV and AIDS Risk Factors Mapping In Kabupaten Jember On 2015*.

- Dahoklory, B.M., Takaeb. A. E. L., & Romeo, P. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral pada ODHA di Klinik VCT Sobat Kupang. *TIMORESE JOURNAL OF PUBLIC HEALTH*, 1(2), 60-68.
- Depkes RI. 2019 Pedoman Nasional Terapi Antiretroviral 2019. Departemen Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Jakarta
- Bachrun, E. (2017). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat antiretroviral pada orang dengan HIV / AIDS (ODHA).2- *Trik:Tunas- Tunas Riset Kesehatan*, 7(1), 57-61.
- Fitria, R. F. (2010). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Pengobatan ARV (Anti Retro Viral) pada ODHA (Orang Dengan Hiv/Aids) di Rmah Sakit Umum Daerah Tugu Rejo dan Rumah Sakit Umum Panti Wilasa Citarum Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Khosidah Amik., dan Purwanti Sugi, 2014, Persepsi Ibu Rumah Tangga Tentang Voluntary Councelling And Testing (VCT) Terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 5(2): 67–78.
- Lestari, T. R. P. (2013). Kebijakan pengendalian HIV/AIDS di Denpasar. *Kesmas: National Public Health Journal*, 8(1), 45-48.
- Naibaho Leminaria., Triwahyuni Palupi., dan Rantung Jeanny, 2017, Fenomena Kualitas Hidup Orang Dengan Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immunodeficiency Syndrome Di Kabupaten Bandung Barat, *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 3(1): 59–63
- Nurihwani., 2017, Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pengobatan Antiretroviral (ARV) Pada Orang Dengan HIV dan AIDS (ODHA) di Puskesmas Jumpandang Baru, Skripsi Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN ALAUDDIN, MAKASAR
- Putra S. P. Robertus., 2017, Penerimaan Diri Penderita Hiv Dan Aids Studi Fenomenologi, *Skripsi*, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Putri M. H. Chasy., 2015, Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Pada Siswa Kelas XI Di Sma Al Islam I Surakarta, *Karya Tulis Ilmiah*, Program Studi D III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada, Surakarta.
- Rosiana, A. N., & Sofro, M. A. U. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lost to Follow-up pada pasien HIV/AIDS dengan terapi ARV di RSUP Dr. Karyadi Semarang* (Doctoral dissertation, Faculty of Medicine Diponegoro University).
- Safira, Y., Rahmatini, R., & Bahar, E. (2020). Gambaran Pemberian Regimen Antiretroviral pada pasien HIV/AIDS di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 9 (1S).
- Sari, F., Dewi, E. K., & La Kahijah, Y. F. (2014). Makna Perilaku Minum Obat Pada Pasien HIV/AIDS Rawat Jalan di VCT RSUP DR. Kariadi Semarang. *Jurnal Psikologi*, 13 (2), 190 – 195

- Superkertia, I. G. M. E., Astuti, I. W., & Lestari, M. P. L. (2016). Hubungan antara tingkat spiritualitas dengan tingkat kualitas hidup pada pasien HIV/AIDS di Yayasan Spirit Paramacitta Denpasar. *Jurnal Keperawatan Community of Publishing in Nursing*, 49-53.
- Yuliandra Y., Nosa S. Ulfa, Rafeinal, & Almasdi Dedi (2017). Terapi Antiretroviral pada pasien HIV/AIDS di RSUP. Dr. M. Djamil Padang : Kajian Sosiodemografi dan Evaluasi Obat, *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 4 (1), 1-8.
- Wuan, A., Herlinalt Gloria Banunu, A., & Kambuno, N. (2019). Total Lymfosit Count (TLC) with CD4 in HIV/AIDS Patients at Kupang. *Jurnal Teknologi Laboratorium*, 8(2), 70 - 75. <https://doi.org/https://doi.org/10.29238/teknolabjournal.v8i2.18>